



Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD

Detiya Sapitri¹, Dina Sri Nindiati¹, Aldora Pratama^{1*}

¹Universitas PGRI Palembang, Indonesia

*Corresponding Author's e-mail: Aldorapratama7271@gmail.com

Article History:

Received: June 10, 2026

Revised: June 25, 2026

Accepted: June 30, 2026

Keywords: *Project Based Learning, pemahaman konsep, Bahasa Indonesia, siswa sekolah dasar*

Abstract: Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih menghadapi permasalahan rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa akibat penggunaan model pembelajaran yang belum optimal dan cenderung berpusat pada guru. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi kalimat anjuran dan kalimat larangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Project Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan pemahaman konsep Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 13 Kikim Timur. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen dengan desain One Group Pretest-Posttest Design. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 28 siswa yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui tes berupa pretest dan posttest menggunakan instrumen 10 soal pilihan ganda yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 38,21 pada pretest menjadi 83,57 pada posttest. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model Project Based Learning berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 13 Kikim Timur.

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Sapitri, D., Nindiati, D. S., & Pratama, A. (2026). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(6), 3071-3082. <https://doi.org/10.55681/sentri.v5i6.6757>

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Perkembangan tersebut menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran di sekolah, dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar yang berperan dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berpikir peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu membantu siswa memahami berbagai konsep kebahasaan serta menggunakannya dalam kehidupan nyata. Namun,

pada kenyataannya proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah masih sering dilakukan secara konvensional melalui metode ceramah dan pemberian tugas. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, dan hanya menghafal materi tanpa memahami konsep secara mendalam. Akibatnya, kemampuan pemahaman konsep siswa menjadi rendah.

Pemahaman konsep merupakan salah satu hasil belajar yang penting untuk dimiliki siswa. Menurut Umam et al. (2021), pemahaman konsep menjadi dasar bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih kompleks. Siswa yang memiliki pemahaman konsep yang baik akan lebih mudah menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru serta mampu menerapkannya dalam berbagai situasi. Sebaliknya, rendahnya pemahaman konsep dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan suatu proyek yang berkaitan dengan permasalahan nyata. Melalui kegiatan proyek, siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung, melakukan penyelidikan, bekerja sama dalam kelompok, serta menghasilkan suatu produk sebagai hasil pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Keunggulan *Project Based Learning* terletak pada kemampuannya dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, dan memecahkan masalah. Selain itu, model ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang memandang bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang dialaminya. Oleh karena itu, penerapan *Project Based Learning* diperkirakan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Project Based Learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nabila et al. (2023) menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Selain itu, penelitian Martini et al. (2025) juga menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2025 di SDN 13 Kikim Timur, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan metode konvensional. Guru jarang menggunakan model pembelajaran inovatif dan media pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa terlihat kurang aktif

dalam mengikuti pembelajaran. Dari 28 siswa kelas III yang diamati, hanya 7 siswa yang menunjukkan pemahaman konsep yang baik, sedangkan 21 siswa lainnya masih mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan guru. Siswa terlihat kebingungan saat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta cenderung berbicara dengan teman sebangku ketika proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus membantu mereka memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah *Project Based Learning* karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, bekerja sama dalam kelompok, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 13 Kikim Timur. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

LANDASAN TEORI

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sosial karena menjadi sarana utama dalam proses interaksi antarmanusia. Menurut Mubin et al. (2023:555), secara teknis bahasa merupakan seperangkat ujaran bermakna yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, sedangkan secara praktis bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat melalui sistem lambang bunyi yang bermakna.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif serta memahami berbagai informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan memahami dan menggunakan bahasa dalam berbagai situasi kehidupan.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (2020:12), model pembelajaran merupakan gambaran mengenai lingkungan belajar yang mencakup perilaku guru dalam proses pembelajaran. Sementara itu, Udin (2020:12) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Trianto (2020:12) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, sintaks, lingkungan belajar, serta pengelolaan kelas.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka sistematis yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Model pembelajaran memiliki berbagai jenis yang dapat digunakan sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Menurut Elisa (2021:81–82), beberapa model pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran antara lain:

1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).
2. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*).
3. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*).
4. Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).
5. Model Pembelajaran Inkuiri.
6. Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Learning*).

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui kegiatan proyek yang menghasilkan suatu produk nyata. Dudin et al. (2023) menyatakan bahwa *Project Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kegiatan proyek sebagai inti proses belajar. Setiawan (2022) menjelaskan bahwa PjBL merupakan model pembelajaran konstruktivistik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Menurut Lestari dan Yuwono (2022), *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghasilkan karya secara individu maupun kelompok melalui proses penyelidikan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan proyek untuk menghasilkan produk tertentu melalui proses investigasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah sehingga mampu meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran.

Menurut Daryanto (2022:38–39), karakteristik *Project Based Learning* meliputi:

1. Peserta didik menentukan keputusan terkait proyek.
2. Pembelajaran berpusat pada masalah atau tantangan.
3. Peserta didik merancang proses penyelesaian masalah.
4. Peserta didik bertanggung jawab dalam mencari dan mengelola informasi.
5. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan.
6. Adanya refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

7. Produk pembelajaran dievaluasi secara kualitatif.
8. Lingkungan belajar memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan dan perubahan.

Sementara itu, Sani (2022:39) menyebutkan bahwa karakteristik PjBL meliputi fokus pada permasalahan, investigasi konstruktif, proyek yang realistis, dan perencanaan proyek yang dilakukan oleh peserta didik. Dengan demikian, karakteristik utama *Project Based Learning* adalah pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar melalui penyelesaian proyek secara kolaboratif untuk menghasilkan produk yang bermakna.

Menurut Mahtumi (2024:176–177), tujuan penerapan *Project Based Learning* adalah:

1. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
2. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru.
3. Mendorong keterlibatan aktif peserta didik.
4. Melatih keterampilan menggunakan alat dan bahan.
5. Mengembangkan kemampuan bekerja sama.
6. Meningkatkan kreativitas.
7. Menumbuhkan motivasi belajar.
8. Meningkatkan kemampuan komunikasi.
9. Mengenalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
10. Memperdalam pemahaman konsep pembelajaran.

Menurut Mahtumi et al. (2022:35–37), sintaks *Project Based Learning* terdiri atas enam tahap, yaitu:

1. Menentukan pertanyaan mendasar (*Essential Question*).
2. Menyusun perencanaan proyek.
3. Menyusun jadwal kegiatan.
4. Memantau pelaksanaan proyek.
5. Menilai hasil proyek.
6. Mengevaluasi pengalaman belajar.

Tahapan tersebut dilakukan secara sistematis agar peserta didik dapat menyelesaikan proyek secara optimal dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Kelebihan *Project Based Learning*

Menurut Mangumpisan et al. (2024:997), kelebihan *Project Based Learning* meliputi:

1. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.
3. Melatih berpikir kritis dan kreatif.
4. Meningkatkan kemampuan kerja sama.
5. Mengembangkan keterampilan komunikasi.
6. Melatih pengelolaan sumber daya.
7. Memberikan pengalaman belajar yang nyata.
8. Menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
9. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Kekurangan *Project Based Learning*

Adapun kelemahan *Project Based Learning* antara lain:

1. Membutuhkan waktu yang relatif lama.
2. Membutuhkan biaya yang lebih besar.
3. Memerlukan kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran.
4. Membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.
5. Peserta didik mengalami kesulitan dalam pengumpulan data.
6. Tidak semua peserta didik aktif dalam kelompok.
7. Materi yang dipelajari berpotensi tidak merata.

Pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami, menjelaskan kembali, dan mengaplikasikan suatu konsep yang telah dipelajari. Menurut Eriana et al. (2023), pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk menjelaskan suatu konsep dengan bahasanya sendiri serta menghubungkannya dengan konsep lain dalam kehidupan sehari-hari.

Setyowati et al. (2023) menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan proses memahami suatu konsep secara sistematis yang tercermin melalui hasil belajar peserta didik. Pemahaman konsep menjadi aspek penting dalam pembelajaran karena memungkinkan peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami makna dan penerapannya.

Menurut Umam et al. (2021:41), indikator pemahaman konsep meliputi:

1. Menjelaskan kembali suatu konsep.
2. Mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat tertentu.
3. Memberikan contoh dan noncontoh suatu konsep.
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi.
5. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.
6. Menggunakan dan memilih prosedur atau metode yang tepat.

Dengan demikian, pemahaman konsep dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam memahami, menjelaskan, menghubungkan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajari secara tepat dalam berbagai situasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen (pre-experimental design). Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*, yaitu desain yang melibatkan satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol. Dalam desain ini, peserta didik diberikan tes awal (pretest) sebelum memperoleh perlakuan, kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL), dan diakhiri dengan tes akhir (posttest) untuk mengetahui perubahan kemampuan pemahaman konsep siswa setelah perlakuan diberikan.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Keterangan:

O_1 = Pretest (tes sebelum perlakuan)

X = Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL)

O_2 = Posttest (tes sesudah perlakuan)

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SDN 13 Kikim Timur yang beralamat di Desa Lubuk Layang Ulu, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN 13 Kikim Timur yang berjumlah 28 siswa, terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlah populasi kurang dari 100 siswa.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), sedangkan variabel terikat (Y) adalah kemampuan pemahaman konsep Bahasa Indonesia pada materi kalimat anjuran dan kalimat larangan. Indikator pemahaman konsep yang diukur meliputi kemampuan menjelaskan konsep, mengidentifikasi ciri-ciri konsep, membedakan konsep, menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari, dan menganalisis penggunaan konsep dalam suatu konteks.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Instrumen tes berupa 10 soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 14 soal yang diuji cobakan, terdapat 10 soal yang dinyatakan valid dan digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha* memperoleh koefisien sebesar 0,70 yang termasuk kategori tinggi, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Selain itu, hasil analisis tingkat kesukaran menunjukkan bahwa soal berada pada kategori sedang dan mudah, sedangkan hasil uji daya pembeda menunjukkan kategori baik hingga sangat baik.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik inferensial. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan diuji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians data. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t (paired sample t-test) dengan bantuan program SPSS versi 25 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sebaliknya, H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 13 Kikim Timur.

H_a : Terdapat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 13 Kikim Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan pemahaman konsep Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 13 Kikim Timur pada materi kalimat anjuran dan kalimat larangan. Data penelitian diperoleh melalui pemberian pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah penerapan model *Project Based Learning*.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa setelah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata pretest siswa sebesar 38,21 dengan nilai minimum 10 dan maksimum 70. Setelah penerapan model *Project Based Learning*, rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 83,57 dengan nilai minimum 60 dan maksimum 100. Data hasil pretest dan posttest disajikan pada Tabel 1.

Tabel .1 *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Pretest	28	10	70	38.21	17.650
Posttest	28	60	100	83.57	12.828
Valid N (listwise)	28				

Sumber: Data Diolah Peneliti Menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata sebesar 45,36 poin setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa mengalami perkembangan yang cukup tinggi setelah diberikan perlakuan.

Distribusi hasil belajar siswa juga menunjukkan perubahan yang signifikan. Pada saat pretest sebagian besar siswa berada pada kategori sangat kurang dan kurang. Setelah perlakuan diberikan, sebagian besar siswa berada pada kategori baik dan sangat baik. Sebanyak 12 siswa memperoleh kategori sangat baik dan 11 siswa memperoleh kategori baik pada tahap posttest. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa secara merata.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi pretest sebesar 0,081 dan posttest sebesar 0,115. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menggunakan *Levene Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,757 ($>0,05$), sehingga data dinyatakan homogen.

Setelah memenuhi uji prasyarat, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 13 Kikim Timur.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep Bahasa Indonesia siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata nilai siswa dari 38,21 pada saat pretest menjadi 83,57 pada saat posttest. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi kalimat anjuran dan kalimat larangan dengan lebih baik setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek.

Peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa terjadi karena model *Project Based Learning* menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi terlibat secara aktif dalam kegiatan proyek yang menuntut mereka untuk mengamati, berdiskusi, menganalisis, dan menghasilkan produk pembelajaran. Keterlibatan aktif tersebut membantu siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar yang mereka peroleh secara langsung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivistik yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Melalui kegiatan proyek, siswa memperoleh kesempatan untuk menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi nyata sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi lebih bermakna dan bertahan lebih lama. Pada penelitian ini, siswa dilibatkan dalam pembuatan proyek sederhana berupa *flashcard* kalimat anjuran dan kalimat larangan. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami karakteristik masing-masing jenis kalimat secara lebih konkret dibandingkan hanya melalui penjelasan guru.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, penerapan *Project Based Learning* juga meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, aktif berdiskusi dengan teman kelompok, serta berani menyampaikan pendapat dan hasil pekerjaannya. Kondisi ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang masih didominasi metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nabila et al. (2023) yang menemukan bahwa model *Project Based Learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Farena, Nur, dan Dina Sri Nindiati (2021) yang menunjukkan bahwa *Project Based Learning* mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Selain itu, penelitian Martini et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

Meskipun demikian, selama pelaksanaan penelitian ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dalam penyelesaian proyek dan adanya beberapa siswa yang memerlukan pendampingan lebih intensif selama kegiatan kelompok berlangsung. Namun demikian, kendala tersebut tidak mengurangi efektivitas penerapan model *Project Based*

Learning karena guru tetap berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam setiap tahapan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Model ini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, bekerja sama, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam jurnal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 13 Kikim Timur. Hal ini dibuktikan secara empiris melalui peningkatan nilai rata-rata siswa yang cukup tinggi, yaitu dari 38,21 pada saat *pretest* menjadi 83,57 pada saat *posttest*. Selain itu, hasil uji hipotesis (*paired sample t-test*) menggunakan SPSS 25 menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Penerapan model PjBL ini terbukti efektif mengubah paradigma pembelajaran menjadi berpusat pada siswa (*student-centered*), di mana melalui aktivitas pembuatan proyek nyata seperti *flashcard* kalimat anjuran dan larangan siswa dapat terlibat aktif dalam mengamati, berdiskusi, dan menganalisis materi. Proses ini membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri secara konkret, meningkatkan motivasi belajar, serta menghasilkan pemahaman konsep kebahasaan yang lebih mendalam dan bermakna dibandingkan dengan metode konvensional.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Muin, (2023) *Buku Ajar METODOLOGI PENELITIAN* (pp. 1-135). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Arif Munandar (Ed.), (2022) *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN KOMBINASI* (pp. 1-240). CV.MEDIA SAINS INDONESIA.
- Cartika candra ledoh,& Efitra (Ed.),(2025) *Pendidikan Abad 21 Menyambut Transformasi Dunia Pendidikan di Era Society 5.0* (pp. 1-41). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dudin, Asep: Latip, Abdul: Supriantna, Asep:.. (2023). Strategy Of Project Based Learning (Pjbl) Based On Science, Technology, Engineering And mathematics (Stem) In Growing Active And creative Students. *Jurnal Iqra':Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 198-221.10.25217/ji.v8i2.3438.
- Eliza, F., Suriyadi, & Yanto, D . T. (2019). Peningkatan Kompetensi Psikomotor Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di SMK 5 Padang : PDS Project. *jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 19(2), 57-66 ,10.24036/invotek.v19i2.427
- Emilda Sulasmi(Eds.),(2022) *METODOLOGI PENELITIAN* (pp. 1-64). UMSU PRESS.

- Emy Sohila, (2020) *Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika* (pp. 1-240). CV Cakra KANTOR BOJONG MALAKA INDAH.
- Ibnu Mahtumi, Ine Rahayu Purnamaningsih, & Tedi Purbangkara (2022) *PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT BASED LEARNING)* (pp. 1-173). Uwais Inspirasi Indonesia. 978-623-227-740-3
- Irene Hendrika Ramopoly, M. Harun Harosid, M. Dwi Sari Usop, M. Istiqamah Hafid, H. Dedi Anwar Muhtadin, & Sepriano (Ed.), (2024) *Psikologi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lestari, S., & Yuwono, A. A. (2022). Choaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek. Kun Fayakun.
- Lubis (2023) *Analisis Implementasi Penilaian Potofolio dalam Kurikulum Merdeka Pada Materi Kearifan Lokal di Kelas IV Sekolah Dasar* (pp. 1-455).
- Mangumpisan, Sri Wati; Paus, Juldus R; Mandey, Steven; (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca siswa di Kelas III Sd GMIM 24. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 10.5281/zenodo.11076640
- Mardiah Astuti (2022), *Evaluasi Pendidikan* (pp. 1-151). CV BUDI UTAMA. 978-623-02-4657-9
- Minahul Mubin; , Sherif Juniar; , Aryanto;. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3).10.47709/educendikia.v3i03.3429
- Nasar, (2024). UJI PRASYARAT ANALISIS. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(6), 786-799. <https://doi.org/0.53565/pssa.v8i1.507>
- Nur Fajrie, M. Anik Sulastri, M. Hilfa Millati Azka, M. Padmasariwiningsih, & M. Uswatun Hasanah, (2023) *Konsep Perkembangan Anak dalam Paradigma Pembelajaran*. PT Nasya Expanding Management.
- Pertiwi, D.S., & Syah, M.E. (2024). Psikologi Belajar.
- Rani Sri Wahyuni, Shokhibul Arifin, Ika Puspitasari, Nike Astiswijaya, Ni Wayan Ramini Santika, Yurika Oktaviane, Weka kusumastiti, (2024) *MODEL MODEL PEMBELAJARAN* (pp. 1-234). WIDINA MEDIA UTAMA. 978-623-459-872-8
- Setiawan, A. (2022). Modern Project Based Learning Pengendalian Terbuka (Open Loop) Secara Digit. 978-623-459-872-8
- Siti Nuryuni, Zahrudin Hodsay, Aldora Pratama. (2025). Pengaruh Media Gambar Berbasis Digital Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas III SD. *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 17(1), 95-108.
- Shilphy A. Octavia (2020) *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*. CV BUDI UTAMA. 978-623-02-0537-8
- Slamet Riyanto (2020) , *Metode Riset Penelitian Kuantitatif* (pp. 1-353). CV BUDI UTAMA. 978-623-02-0537-8
- Susriyati. (2024). Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Materi Ekosistem terhadap Sikap dan Hasil Belajar siswa SMAN 2 Malang. In S. A. Rani Sri Wahyuni, *Model-Model Pembelajaran* (p. 234). WIDINA MEDIA UTAMA. 10.24127/bioedukasi.v1i1.179
- Umam, Choirul: Setyawan, Agung: Citrawati, Tyasmiarni;. (2021). Studi Pendahuluan Peningkatan Pemahaman Konsep pada Muatan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III SDN Socah 4 Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 45.10.31571/bahasa.v1i1.3094

Wayan Widiana, & Nurachma (Ed.), (2020) *Validasi Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan* (pp. 1-183).978-623-93466-4-5